

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SDIT AL- MANAR CIBARUSAH

Zahrah Febrianti¹, Wahyu Hidayat²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹Febriantizahra56@gmail.com, ²wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

ABSTRAK:

This study aims to describe the implementation and effectiveness of the principal's transformational leadership in building Islamic character among students at SDIT Al-Manar Cibarusa. Using a descriptive qualitative method, data were collected from the principal and teachers through online interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the principal's leadership style, characterized by uswah hasanah (exemplary behavior), inspirational motivation, and individual attention, is highly effective. This leadership has succeeded in fostering a religious school culture through integrated programs such as tahfiz and qira'ah, which have significantly improved the academic, social, and spiritual character of students.

Keywords: Transformational Leadership, Islamic Character, School Principal, Uswah Hasanah

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

PENDAHULUAN

Era disentralisasi merupakan masa transformasi yang memberikan kesempatan besar bagi para pemimpin untuk mengasah nilai-nilai kepemimpinan. Dalam periode ini, berbagai tantangan dan ancaman terus muncul bergantian, yang memerlukan ketahanan mental dan kecerdikan dalam melihat peluang serta merencanakan masa depan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemimpin yang sejalan dengan keadaan saat ini, yaitu mereka yang memiliki komitmen terhadap kualitas dan selalu melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam membentuk masa depan suatu bangsa, di mana fokusnya tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga pada pembangunan karakter yang kokoh. Di tengah deras arus informasi dan tantangan globalisasi, sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada sekolah-sekolah yang berasaskan Islam atau memiliki program keislaman yang intensif, pembentukan karakter Islami menjadi tujuan krusial, mencakup aspek akhlak mulia, disiplin beribadah, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari¹.

Penerapan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sangat bergantung pada peran sentral kepala sekolah sebagai pemimpin². Kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai faktor penentu yang kuat dalam membentuk arah, budaya, dan pencapaian lembaga pendidikan. Secara khusus, gaya kepemimpinan yang dipilih akan memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional muncul sebagai pilihan strategis yang efektif karena kemampuannya untuk mendorong perubahan, membangun budaya organisasi yang religius, dan membangkitkan semangat kolektif seluruh warga sekolah mengenai pentingnya nilai-nilai Islam. Gaya transformasional ini berfokus pada inspirasi, motivasi, dan penciptaan visi bersama. Kepala sekolah yang menggunakan gaya ini mampu memengaruhi bawahan melalui keteladanan,

¹ Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2)

² Gumati, R. W. (2021). Berdasarkan Model Kepemimpinan Islam Berbasis. *Karangan: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 03(02), 87–96

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

semangat untuk melakukan pembaruan, dan pembangunan hubungan emosional yang erat. Dalam konteks Islami, kepemimpinan transformasional secara spesifik menekankan perlunya menjadikan visi Islam sebagai landasan utama dalam setiap aspek manajemen sekolah, mulai dari proses pembelajaran, interaksi sosial, hingga tata kelola organisasi secara keseluruhan

Sebagai suatu organisasi, sekolah memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya sekolah, yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, melainkan juga memerlukan pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi dan mengilhami staf dan semua komponen individu yang terkait dengan sekolah. Hal ini mengimplikasikan bahwa kepala sekolah dapat berperan sebagai pemimpin maupun manajer dalam pengelolaan sekolah.

3

Kepemimpinan transformasional muncul untuk menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan perubahan. Masa kini bukanlah saat di mana individu hanya menerima segala sesuatu yang terjadi, melainkan masa di mana orang dapat memberikan kritik dan menuntut yang layak dalam konteks kemanusiaan. Bahkan menurut teori motivasi Maslow, individu pada era ini adalah orang yang ingin mewujudkan potensi diri, yang berdampak pada bentuk layanan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Kepemimpinan transformasional tidak hanya didasari oleh kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi juga melahirkan kesadaran bagi para pemimpin untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan studi tentang perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang melihat manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi sebagai aspek yang saling memengaruhi

Dalam konteks pendidikan Islam, model kepemimpinan transformasional memiliki kesamaan yang mendasar dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW⁴. Ciri-ciri kenabian seperti keteladanan, visi keumatan yang luas, perhatian personal terhadap individu, dan semangat reformasi umat merupakan inti yang sejalan dengan

³ Suhendra, M. R., & Hidayat, W. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Dan Perilaku Organisasi Di Sma Pgri Situraja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(2), 182–189

⁴ Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Transformasi Representasi Identitas Kepemimpinan Kyai dalam Hubungan Atasan dan Bawahan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 234–255.

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

gaya transformasional. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional sangat kompatibel untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, karena keduanya memiliki fokus yang sama pada transformasi spiritual, perubahan perilaku, dan pembentukan karakter⁵ Kepala sekolah yang mengadopsi gaya ini dalam kerangka Islami akan menjalankan kepemimpinan yang holistik, yakni menggabungkan visi religius dengan strategi manajerial yang modern, mengedepankan keteladanan akhlak, dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi dalam mengelola semua aspek, mulai dari hubungan interpersonal, perencanaan program, hingga pembentukan budaya sekolah. Penerapan ini diharapkan tidak hanya menciptakan sekolah yang profesional dan berkinerja tinggi, tetapi juga lembaga yang memiliki identitas keislaman yang kokoh dan mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia

Kepala sekolah menjalankan peran kunci sebagai manajer yang bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya lembaga, meliputi sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan sarana prasarana. Tugas manajerialnya meliputi penyusunan rencana kerja, pengelolaan anggaran, supervisi terhadap proses belajar mengajar, dan memastikan semua kegiatan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Untuk berhasil dalam peran ini, kepala sekolah dituntut untuk cermat dalam pengambilan keputusan, adil dalam bersikap, dan bijak dalam penyelesaian konflik. Selain itu, dalam dimensi sosial dan kultural⁶ kepala sekolah bertindak sebagai jembatan penghubung antara sekolah dan komunitas eksternal. Ia wajib membangun komunikasi yang harmonis dengan orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan instansi terkait. Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan kerja sama sinergis dengan lingkungan eksternal sering kali menjadi penentu keberhasilan sekolah. Di internal sekolah, beliau juga berperan sebagai pengawal budaya, membentuk iklim kerja yang sehat, serta menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan semangat gotong royong.

⁵ Zuly, Q. (2019). 1630-3934-1-Pb. *IsLAM BERKEMAJUAN DAN STRATEGI DAKWAH PENCERAHAN UMAT* Zuly, 13(April 2019), 209–233

⁶ Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2)

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

Dalam upaya membangun karakter Islami pada siswa, kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti sangat penting. Kepala sekolah yang transformasional tidak hanya mengeluarkan kebijakan, tetapi secara aktif menjadi teladan (*uswatun hasanah*) dalam praktik nilai-nilai Islam, memotivasi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan, serta menstimulasi siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana nilai-nilai Islam relevan dengan kehidupan modern. Kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan akhlak mulia dilaksanakan secara konsisten dan penuh kesadaran.

Kepemimpinan transformasional dikenal karena kemampuannya untuk menginspirasi pengikutnya agar melampaui kepentingan diri sendiri demi kebaikan organisasi, melalui pemberian motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individual, dan pengaruh idealisasi (sebagai teladan). Ketika diterapkan oleh kepala sekolah, gaya kepemimpinan ini akan menjadi katalisator perubahan, mendorong guru dan seluruh warga sekolah untuk berinovasi dan berkomitmen penuh pada visi bersama

Indikator-indikator kunci dari kepemimpinan transformasional—meliputi *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual)—memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, keteladanan kepala sekolah (*idealized influence*) secara langsung mencerminkan sifat *uswatun hasanah* (teladan yang baik) Rasulullah SAW. Demikian pula, kemampuan pemimpin untuk memotivasi staf dan siswa (*inspirational motivation*) selaras dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran). Sementara itu, perhatian personal terhadap kebutuhan individu (*individualized consideration*) sangat sejalan dengan prinsip keadilan dan kasih sayang dalam Islam⁷. Kepala sekolah yang menerapkan gaya transformasional ini dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan dan

⁷ Zuhri, Z. (2018). Kepemimpinan Visioner Kiai dalam Mengimplementasikan Visi di Pondok Pesantren. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 109

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

mewujudkan budaya sekolah Islami. Beliau mampu menginspirasi guru dan peserta didik untuk tidak hanya melaksanakan kegiatan rutin, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan. Selain itu, pemimpin transformasional juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan visi ideal Islam dengan praktik pendidikan yang nyata melalui inovasi program keagamaan, pembinaan karakter, dan pembentukan lingkungan belajar yang religius dan kondusif⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dan di bahas di laporan penelitian ini, diantaranya yaitu: 1) Bagaimana kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam upaya konkret membentuk karakter islami siswa? 2) Apa saja strategi, program, dan inisiatif unggulan yang digunakan kepala sekolah dengan pendekatan transformasional untuk mewujudkan pembangunan karakter islami tersebut? 3) Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk pembangunan karakter islami siswa?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara jelas implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks pengembangan karakter islami. (2) Menganalisis strategi dan program kunci yang diniasi oleh kepala sekolah dalam membangun konteks pengembangan karakter islami. (3) Menganalisis dan mengidentifikasi kendala serta tantangan aktual dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional tersebut.

Dari segi teoritis, manfaat dan kegunaan dari penelitian ini berperan sebagai landasan ilmiah untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan, khususnya mengenai pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk karakter islami. Sedangkan dari segi praktis, bagi penyusun ini untuk menambah wawasan, pengalaman dan banyaknya

⁸ Priyadi, Y. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan otonomi sekolah yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan islam. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 512–523

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

pengetahuan baru ketika praktik lapangan sendiri. Dengan mendapatkan ilmu yang baru, itu membuat motivasi tersendiri untuk penyusun supaya tetap semangat mencari wawasan yang lebih luas lagi. Yang mana ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri yang pastinya berbagai belah pihak dapat manfaatnya masing-masing.

Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengevaluasi keberhasilan program-program yang sudah ada dan mengidentifikasi menjadi lebih baik lagi. Dan yang terakhir Bagi kepala sekolah, guru dan staff lainnya. Hasil penelitian ini bisa menjadi wadah pembelajaran supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kurikulum yang jauh lebih komprehensif dan efektif dalam mendidik tentang ke agamaan. Guru bisa mendapatkan inspirasi baru serta teknik pengajaran yang menarik untuk mengajarkan konsep ke agamaan kepada anak-anak. Dan yang terakhir, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi keberhasilan program-program yang sedang berjalan, sambil mengenal pasti bidang-bidang yang perlu diperbaiki.

KAJIAN TEORI

Definisi kepemimpinan sangat penting untuk dipahami demi mengerti, mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan mengenai konsep kepemimpinan itu sendiri. Menurut Dubin, yang dikutip oleh Fred E. Fieldler dan Martin M Chammer, kepemimpinan adalah tindakan serta aktivitas para penguasa dan pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Di sisi lain, menurut Humphill yang juga dikutip oleh Fred E. Fieldler dan Martin M Chammer, kepemimpinan merupakan langkah pertama yang akan menghasilkan pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan untuk mencari solusi dari beragam masalah yang terkait⁹ sedangkan Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi

⁹ Chammer M. Martin dan Fieldler, E. F. (1974). No Title Leadership And Effect Management. In Scott, Foresman and Company, Glenview, Illinois. Hal 62

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

kelompok tertentu agar mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi. Menurut Robbins, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh keberadaan pemimpin dan manajemen yang tangguh.

Teori kontingensi kepemimpinan yang pertama kali terkenal diusulkan oleh Fiedler, yang menggunakan pendekatan untuk mencocokkan pemimpin dengan keadaan di mana ia dapat berhasil. Model kontingensi yang dihasilkan menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: struktur kebutuhan pemimpin, kontrol situasi pemimpin, serta hubungan antara struktur kebutuhan pemimpin dan kontrol situasi¹⁰

Menurut Garry Yuki, *"Leadership is the process of influencing other to understand and agree about what needs to be done and how it can be done effectively, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish the shared objectives"*¹¹ (Kepemimpinan adalah cara untuk memengaruhi orang lain agar bisa memahami dan setuju tentang apa yang harus dikerjakan serta bagaimana cara melakukannya dengan efektif, serta proses untuk membantu usaha individu dan kelompok mencapai sasaran bersama). Kepemimpinan diartikan sebagai "suatu upaya yang menerapkan gaya kepemimpinan untuk memengaruhi dan tidak memaksakan dalam memotivasi individu agar meraih tujuan"¹²

Kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah salah satu elemen penting yang dapat membantu sekolah dalam mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program-program yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki kriteria atau tolak ukur yang perlu dipenuhi oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin utama. Mulyasa mengungkapkan bahwa kepala sekolah

¹⁰ Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media Hal 171

¹¹ Yuki, Garry, Leadership in Organization Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc, 2010. Hal 67

¹² Gibson, James L, Organization, behavior, struxture and process. (Organisasi, perilaku, struktur dan proses: Terjemahan Nunuk Adiarni), (Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara, 1997. Hal 21

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

wajib menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan melaksanakan fungsi-fungsi yang diperlukan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, dilakukan melalui pendekatan deskriptif yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif secara online menggunakan google meet. Dimana metode ini menggunakan data lisan dan terpilih dan juga objek yang sesuai. Selain itu juga penelitian ini fokus kearah “Bagaimana” dan “Mengapa” yang membuat jawaban lebih akurat sesuai dengan keadaan.

Terdapat tiga aspek penting yang wajib menjadi perhatian utama bagi seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Pertama, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengomunikasikan secara efektif nilai-nilai inti lembaga kepada seluruh stakeholder, meliputi staf pengajar, siswa, dan masyarakat luas. Kedua, kepala sekolah dituntut untuk memahami, mengomunikasikan, dan mendiskusikan secara mendalam setiap proses atau perkembangan yang terjadi di dalam lembaga, dan hal ini hanya dapat dicapai melalui keterlibatan aktif di lapangan, bukan sekadar bekerja dari balik meja kantor. Ketiga, kepala sekolah harus berperan sebagai motor penggerak yang mampu membangkitkan rasa kebersamaan, menumbuhkan motivasi, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seluruh staf pengajar demi tercapainya tujuan pendidikan bersama.¹³

Selanjutnya melalui metode penelitian deskriptif, Pendekatan deskriptif ini adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena, peristiwa, atau variabel tertentu sebagaimana adanya. Artinya, metode ini lebih menekankan pada penerimaan apa adanya objek penelitian tanpa melakukan manipulasi atau perbandingan yang mendalam. seperti yang sudah dijelaskan oleh Sugiyono digunakan untuk mengetahui nilai-nilai variabel mandiri atau independen tanpa melakukan

¹³ Syafaruddin, 2002. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 7

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

perbandingan atau penggabungan dengan variabel lain. Metode ini akan membantu dalam memahami konteks islami yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara rinci. Dengan SDIT Al-Manar sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data memiliki peran penting. Karena melalui ini dapat mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini sangat penting supaya bisa menghasilkan penelitian yang akurat dan juga reliabel. Selain itu, alat pengumpulan data yang digunakan juga meliputi observasi, wawancara dan juga dokumentasi sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

Hal yang sudah sangat umum dilakukan oleh metode kualitatif yaitu wawancara. Wawancara sendiri dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan wawasan lebih dalam lagi tentang ilmu ke islaman apa saja yang sudah diterapkan di sekolah ini. Penelitian ini telah menggunakan wawancara tak terstruktur dengan sejumlah partisipan yang berbeda, sehingga memperoleh informasi yang komprehensif tentang situasi nyata, terutama faktor-faktor yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di SDIT AL-Manar Cibusah. Seleksi subjek wawancara dilakukan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang mereka serta relevansi mereka dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan triangulasi data. Triangulasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memadukan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Maksudnya adalah untuk menguji kehandalan data dengan memanfaatkan berbagai teknik dan sumber data. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan mempertimbangkan keterpercayaan, integritas, keterpercayaan, dan keamanan. Metode analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian mengikuti prinsip Miles dan Huberman, dimana pentingnya proses analisis kualitatif yang interaktif serta berkesinambungan sepanjang tahapan penelitian hingga selesai. Kegiatan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan validasi. Triangulasi data juga merupakan triangulasi sumber yang menguji data dari berbagai responden yang akan diambil datanya.

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

Hasil penelitian ini dilakukan pada 05 oktober 2025. SDIT AL-Manar merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Al- Huseniyah yang berada di wilayah Kec. Cibusah, Kab. Bekasi, Jawa Barat. SDIT AL-Manar didirikan pada tanggal 9 Januari 2006 dengan Nomor SK Pendirian 422/026/SKSD/2006 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 363 siswa ini dibimbing oleh 17 guru yang profesional di bidangnya.

Sekolah ini sudah terakreditasi A dengan Nomor Sk Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. SD IT Al-Manar menawarkan pendidikan berkualitas dengan sistem pembelajaran pagi selama 6 hari. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi unggul yang berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan global. Hal ini ditunjukkan dengan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan teknologi dalam setiap mata pelajaran.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan transformasional muncul sebagai respons terhadap tantangan zaman yang sarat dengan perubahan. Saat ini bukanlah periode di mana individu hanya menerima apa yang terjadi pada mereka, melainkan era di mana orang dapat mengkritik dan menuntut hak yang sepatutnya dalam konteks kemanusiaan. Dalam kerangka motivasi Maslow, individu di zaman ini adalah mereka yang ingin mewujudkan potensi diri, yang berdampak pada cara mereka melayani dan menghargai sesama. Kepemimpinan transformasional tidak hanya tumbuh dari kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pada para pemimpin untuk memberikan yang terbaik, sesuai dengan kajian tentang kemajuan manajemen dan kepemimpinan yang menganggap manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi sebagai faktor yang saling memengaruhi¹⁴

¹⁴ Izzati, M., Utama, S., & Fauziati, E. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 168–174.

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah mencakup: kepemimpinan yang memiliki pandangan ke depan, bertindak sebagai pengubah keadaan, memiliki daya tarik, menunjukkan rasa percaya diri, mampu menginspirasi dan merangsang pemikiran para bawahan, serta mengutamakan pemberian kesempatan dan mendorong seluruh elemen di sekolah untuk bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip mulia, sehingga semua komponen di sekolah (guru, siswa, staf pengajar dan staf lainnya, orang tua siswa, masyarakat, dan lain-lain) mau, tanpa adanya paksaan, berpartisipasi dengan penuh dalam upaya mencapai sasaran sekolah.

Menurut Bernard Bass, kepemimpinan transformasional terwujud ketika seorang pemimpin sukses dalam meningkatkan kesadaran kolektif, mengangkat aspirasi, dan mengubah fokus kebutuhan individu agar sejalan dengan tujuan dan kepentingan organisasi yang lebih luas. Gaya kepemimpinan ini tidak terbatas pada manajemen rutinitas harian, melainkan berfokus pada menginspirasi perubahan dan menciptakan serangkaian nilai baru yang dapat diyakini bersama oleh seluruh anggota organisasi. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi tersembunyi dalam diri bawahan secara maksimal, didukung oleh visi yang jelas, motivasi yang kuat, serta interaksi yang empatik. Bernard Bass merumuskan pandangannya ini ke dalam empat dimensi utama yang dikenal sebagai “*the Four I’s*” dalam kepemimpinan transformasional¹⁵. Yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*): Pemimpin berfungsi sebagai figur teladan yang dihormati dan dipercaya karena integritas moral, konsistensi tindakan, dan komitmen terhadap nilai-nilai organisasi. Dalam konteks sekolah Islam, keteladanan ini secara spesifik mencerminkan akhlak Nabi Muhammad SAW.

¹⁵ Bakhtiar, B. (2020). Kategori Kepemimpinan Transformational. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38–47.

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

2. Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*): Pemimpin memiliki kemampuan untuk membangkitkan antusiasme, harapan, dan optimisme kolektif dengan mengomunikasikan visi yang menantang namun dapat dicapai. Visi ini diubah menjadi tujuan bersama yang diperjuangkan dengan semangat oleh seluruh pengikut.

3. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*): Pemimpin mendorong inovasi, kreativitas, dan berpikir kritis di antara pengikut. Mereka menciptakan lingkungan yang memungkinkan staf dan anggota untuk menyampaikan ide baru, menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang berbeda, dan berani untuk mempertanyakan status quo demi menciptakan ruang belajar yang dinamis dan reflektif.

4. Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*): Pemimpin menunjukkan perhatian personal terhadap kebutuhan unik, potensi, dan perkembangan setiap individu dalam organisasi. Dengan bertindak sebagai mentor atau pembimbing, kepala sekolah misalnya, menunjukkan kepeduliannya secara personal dan profesional terhadap guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu berperan sebagai seorang administrator. Dalam kapasitasnya sebagai manajer, dia harus melaksanakan berbagai fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, motivasi, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan inovasi¹⁶

Dalam konteks manajemen pendidikan, sekolah yang berlandaskan Islam menghadapi tantangan yang unik karena dituntut untuk berhasil menyelaraskan standar kurikulum pendidikan nasional dengan nilai-nilai keislaman. Untuk mencapai keseimbangan ini, diperlukan kepemimpinan yang visioner, dukungan dari para guru yang tidak hanya kompeten tetapi juga berakhlak mulia, serta penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, kurikulum harus didesain secara integratif, memastikan bahwa nilai-nilai fundamental seperti tauhid, amanah, kejujuran,

¹⁶ Haryana, E. (2018). Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review (IJEMAR)*, 2(1), 223–230

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

disiplin, dan tanggung jawab dapat disisipkan dan diajarkan melalui setiap mata pelajaran. Selain persyaratan internal tersebut, sekolah berbasis nilai-nilai Islam juga harus memiliki sifat adaptif terhadap perkembangan yang ada¹⁷

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SDIT Al-Manar Cibarusah, diperoleh pembahasan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran fundamental dan terbukti efektif dalam upaya sistematis membangun karakter islami pada siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, melalui praktik inspirasi motivasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi secara eksplisit menargetkan pembentukan akhlak mulia dan nilai-nilai keagamaan.

Kepala sekolah tidak sekadar memberikan instruksi, melainkan bertindak sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan interaksi, sehingga menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Penerapan kepemimpinan transformasional ini memanifestasikan dirinya dalam beberapa aspek kunci: pertama, kepala sekolah menginspirasi visi yang jelas mengenai profil lulusan yang berkarakter Islami, membuat seluruh warga sekolah—termasuk guru dan staf—merasa memiliki tujuan mulia tersebut.

Kedua, adanya stimulasi intelektual yang mendorong guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan, bukan hanya pada pelajaran agama semata.

Ketiga, pendekatan pertimbangan individual memastikan bahwa setiap siswa diakui keunikan perkembangannya, mendapatkan bimbingan spiritual yang sesuai kebutuhan, dan adanya penanganan masalah karakter yang bersifat edukatif, bukan sekadar hukuman. Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan SDIT Al-Manar dalam menumbuhkan karakter Islami

¹⁷ Sulaiman, T. S., & Barat, S. (2025). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Islam. ... *Pendidikan ...*, 1(4), 169–180

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

terletak pada kemampuan kepala sekolah untuk mengubah dan mengangkat moral serta motivasi seluruh stakeholder melalui model kepemimpinan transformasional yang secara konsisten berakar pada nilai-nilai keislaman, sehingga menghasilkan lingkungan pendidikan yang holistik dan kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

Di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini, SDIT Al-Manar secara keseluruhan kinerja di bawah kepemimpinan saat ini telah menunjukkan perkembangan yang lebih baik, meskipun masih terdapat sejumlah kelemahan yang memerlukan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai kualitas dan kuantitas yang lebih optimal. Peningkatan terlihat jelas pada kualitas siswa, meliputi kemajuan di bidang akademik serta perbaikan pada aspek sikap sosial dan spiritual mereka. Kualitas guru juga mengalami peningkatan, baik dari segi kemampuan pedagogis—ditunjukkan melalui penciptaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien—maupun peningkatan taraf ekonomi atau kualitas hidup mereka. Dari sisi kuantitas, institusi tersebut mencatat kenaikan yang signifikan pada jumlah siswa, guru, serta perbaikan pada sarana dan prasarana sekolah.

Beliau selalu mengingatkan kepada semua siswa-siswinya untuk senantiasa berpakaian rapih dan sopan walaupun tidak sepenuhnya tertutup, hal ini menjadi dasar kepemimpinan islam untuk mengajarkan menutup aurat sejak dini.

Kepala sekolah tersebut digambarkan oleh para guru sebagai individu yang memadukan kedisiplinan, kecerdasan, dan jiwa demokratis yang kuat, serta selalu mengutamakan kepentingan kolektif demi tercapainya visi dan misi lembaga. Karakteristik kepemimpinan beliau—terutama sifatnya yang demokratis dan ramah—secara langsung membentuk metode beliau dalam mengelola sekolah, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan suportif bagi seluruh guru, pegawai, dan siswa. Lingkungan positif ini pada gilirannya menghasilkan dukungan penuh dari seluruh stakeholder terhadap kepemimpinan beliau saat ini. Selain itu, beliau secara konsisten menekankan pentingnya etos kerja yang bersemangat serta menanamkan prinsip kerja sama dan kolaborasi di antara seluruh jajaran guru dan pegawai.

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

selain dikenal memiliki sifat disiplin, demokratis, dan cerdas, juga menonjol karena karakternya yang ramah dan menyenangkan. Sifat-sifat ini terbukti menciptakan suasana kerja dan kegiatan belajar mengajar yang positif dan menggembirakan di sekolah, sebagaimana dikonfirmasi oleh para guru dan siswa. Kedekatan beliau dengan siswa terlihat jelas, misalnya, melalui kebiasaan beliau menyapa siswa dengan senyum ceria di setiap perjumpaan, yang selalu mendapat sambutan serupa dari para siswa.

Interaksi positif ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki kedekatan emosional yang erat dengan siswa-siswi. Fakta bahwa banyak siswa menyatakan senang dan antusias diajar langsung oleh beliau semakin memperkuat kesimpulan bahwa beliau adalah sosok yang sangat ramah dan dicintai oleh komunitas siswa di sekolah ini.

Beliau telah memperkenalkan sejumlah program inovatif dan unggulan yang sebelumnya tidak ada, sebagaimana dikonfirmasi oleh Ibu Rini Suryanti, Wali Kelas II A. Program-program ini mencakup kegiatan keagamaan seperti tahfiz dan qira'ah, kegiatan fisik seperti futsal dan bulu tangkis, serta inisiatif berbasis lingkungan yaitu Adiwiyata (meliputi pengelolaan sampah, limbah, dan konservasi energi/air), selain program-program yang sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Strategi transformasi budaya sekolah tersebut berpusat pada serangkaian kegiatan pembiasaan Islami yang intensif, meliputi pelaksanaan shalat Dhuha, tadarus pagi, halaqah ilmu, peringatan hari besar islam, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kurikulum mata pelajaran umum. Selain itu, kepala sekolah secara sadar memperluas sistem pendidikan Islam yang holistik dengan menjalin kemitraan strategis dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah memahami bahwa pendidikan yang berhasil menuntut keterlibatan aktif dari lingkungan eksternal sekolah. Oleh karena itu, melalui komunikasi yang transparan dan inisiatif program yang berbasis komunitas, beliau berhasil membangun sinergi yang saling menguatkan antara lingkungan sekolah dan rumah dalam upaya menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik.

Pelaksanaan program-program baru ini, agar berhasil dan berkelanjutan membutuhkan dukungan kolektif dari seluruh warga sekolah, termasuk guru,

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

pegawai, dan siswa. Untuk memastikan program-program ini berjalan dengan baik dan menjadi budaya sekolah, terutama dalam aspek pembangunan karakter siswa, kepala sekolah menggunakan strategi pengingatan yang konsisten, sosialisasi berulang, pembiasaan, serta kesabaran.

Sebagai contoh nyata, peneliti mengamati bahwa saat menjelang sholat dhuha berjamaah, kepala sekolah secara aktif mengajak dan bahkan menyerukan dengan nada yang lembut agar siswa segera menuju tempat sholat. Dedikasi beliau ditunjukkan lebih lanjut dengan menunggu di lorong yang dilewati siswa untuk memantau dan menegur siswa yang terlambat atau bersantai, serta mengingatkan mereka untuk lebih disiplin di kemudian hari. Selain itu, setelah sholat dhuha, beliau sering menyampaikan ceramah yang menekankan pentingnya disiplin dan ketepatan waktu, yang terbukti efektif karena siswa memberikan perhatian penuh dan merespons positif, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik.

Kepala sekolah menunjukkan konsistensi dalam usahanya, tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada guru dan pegawai, dengan terus-menerus menekankan pentingnya pembiasaan positif. Dalam setiap rapat koordinasi, beliau selalu menyampaikan pesan kunci yang berfokus pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan pentingnya menanamkan kedisiplinan tersebut kepada siswa saat menjalankan program sekolah, sebagai kunci utama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan lembaga.

Penelitian ini menguatkan hal tersebut; saat observasi rapat koordinasi, kepala sekolah terlihat secara rutin memotivasi staf untuk senantiasa meningkatkan mutu sekolah. Motivasi ini disampaikan melalui dorongan untuk bekerja dengan semangat, meningkatkan disiplin diri, dan bekerja dengan keikhlasan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan kualitas sekolah. Hal ini menegaskan bahwa kepala sekolah secara aktif berupaya memacu kinerja guru dan pegawai demi peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Kepala sekolah menerapkan sistem pemberian penghargaan sebagai strategi untuk memotivasi siswa. Penghargaan berupa hadiah alat tulis atau perlengkapan sekolah diberikan kepada siswa yang berprestasi melalui wali kelas pada saat penerimaan rapor. Tujuannya adalah ganda: mempertahankan

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

semangat berprestasi bagi siswa yang sudah unggul, sekaligus memicu semangat kompetisi yang sehat bagi siswa lain untuk meningkatkan capaian mereka. Terutama dalam bidang hafalan tahfidz dan juga hadist yang memang sudah menjadi target siswa tersebut di setiap kenaikan kelas.

Selain penghargaan material, kepala sekolah juga menggunakan motivasi verbal, yaitu memberikan sanjungan dan pujian kepada siswa yang tertib dan disiplin. Apresiasi ini bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan tata tertib dan disiplin di lingkungan sekolah, dengan harapan kebiasaan baik tersebut dapat terinternalisasi menjadi budaya dan terbawa hingga di luar lingkungan sekolah. Strategi pujian dan perhatian ini terbukti efektif karena membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka melaksanakan tata tertib sekolah dengan kesadaran dan tanpa adanya rasa terpaksa.

Terbangunnya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan seluruh komponen—meliputi guru, pegawai, dan siswa—telah berdampak langsung pada efektivitas dan kenyamanan proses belajar mengajar disekolah. Meskipun disadari bahwa tidak ada lingkungan yang sepenuhnya sempurna, suasana yang tercipta saat ini sudah tergolong nyaman dan kondusif. Kondisi ini merupakan fondasi yang kuat yang mengarah pada masa depan madrasah yang lebih optimis dan berkualitas.

Meskipun efektif, implementasi gaya kepemimpinan transformasional ini menghadirkan tantangan signifikan yang menuntut komitmen kuat, kapasitas manajerial yang unggul, serta tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi dari kepala sekolah. Kepala sekolah wajib memiliki kemampuan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, menyelaraskan beragam kepentingan yang berbeda, dan secara teguh menjaga integritas diri serta konsistensi visi kelembagaan. Dalam kerangka ini, peran kepala sekolah melampaui sekadar tugas formal; ia adalah pemimpin misi peradaban yang bertujuan membentuk Generasi Qur'ani. Pembentukan ini diwujudkan bukan hanya melalui retorika, melainkan melalui perubahan nyata pada struktur, budaya, dan sistem sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasionalnya berfungsi sebagai pemandu yang membawa sekolah menuju cita-cita pendidikan yang rahmatan lil 'ālamīn: pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan, serta memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

KESIMPULAN

Kepemimpinan Transformasional (KT) kepala sekolah merupakan faktor determinan yang vital dan sangat kompatibel dengan nilai-nilai Islam, menjadikannya pilihan strategis yang efektif dalam membangun karakter islami pada siswa. Kepala sekolah berhasil mewujudkan hal ini dengan mengaplikasikan dimensi-dimensi KT yang sejalan dengan uswatun hasanah Nabi Muhammad SAW. Implementasinya terlihat dari peran kepala sekolah sebagai figur teladan yang disiplin, cerdas, ramah, dan mengutamakan kepentingan kolektif, yang secara konsisten menjaga integritas moral dan visi kelembagaan

Kepemimpinan ini sukses mengangkat kesadaran kolektif dan motivasi seluruh warga sekolah melalui penciptaan budaya sekolah yang religius, didukung oleh program-program inovatif dan terintegrasi seperti tahfiz, qira'ah, dan pembiasaan salat dhuha, serta integrasi nilai-nilai tauhid dalam mata pelajaran umum. Peran kepala sekolah melampaui manajerial; ia bertindak sebagai pemimpin spiritual dan murabbi yang memberikan perhatian personal dan profesional (*Individualized Consideration*) kepada guru dan siswa, menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, dan penuh kasih sayang. Hasilnya, sekolah tidak hanya mencapai peningkatan kualitas akademik, tetapi juga sukses mencetak lulusan berakhlak mulia yang mampu menjadi duta kebaikan di masyarakat, menjadikannya pilar penting dalam pembangunan peradaban dan benteng penjaga iman. Meskipun penerapan ini menuntut komitmen kuat serta kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi untuk menghadapi resistensi, keberhasilannya menunjukkan bahwa KT dalam kerangka islam adalah kunci untuk menciptakan pendidikan yang rahmatan lil alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2)
- Bakhtiar, B. (2020). Kategori Kepemimpinan Transformational. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38–47
- Chammer M. Martin dan Fieldler, E. F. (1974). *No Title Leadership And Effect Management*. In Scott, Foresman and Company, Glenview, Illinois.
- Gumati, R. W. (2021). Berdasarkan Model Kepemimpinan Islam Berbasis. Karangan: *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 03(02), 87–96
- Gibson, James L, *Organization, behavior, struxture and process. (Organisasi, perilaku, struktur dan proses: Terjemahan Nunuk Adiarni)*, (Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara, 1997
- Haryana, E. (2018). Implementasi Manajemen Stratejik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review (IJEMAR)*, 2(1), 223–230
- Izzati, M., Utama, S., & Fauziati, E. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 168–174
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Transformasi Representasi Identitas Kepemimpinan Kyai dalam Hubungan Atasan dan Bawahan. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 234–255.
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2)
- Priyadi, Y. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan otonomi sekolah yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan islam. Unisan Jurnal: *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 512–523
- Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

MANTRA

JURNAL MANAJEMEN STRATEGIS

- Sulaiman, T. S., & Barat, S. (2025). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Islam. ... Pendidikan ..., 1(4), 169–180
- Suhendra, M. R., & Hidayat, W. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Dan Perilaku Organisasi Di Sma Pgri Situraja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(2), 182–189
- Yuki, Garry, *Leadership in Organization Saddle River*, New Jersey: Prentice Hall, Inc, 2010.
- Zuly, Q. (2019). 1630-3934-1-Pb. ISLAM BERKEMAJUAN DAN STRATEGI DAKWAH PENCERAHAN UMAT Zuly, 13(April 2019), 209–233
- Zuhri, Z. (2018). Kepemimpinan Visioner Kiai dalam Mengimplementasikan Visi di Pondok Pesantren. Bidayatuna: *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 109